

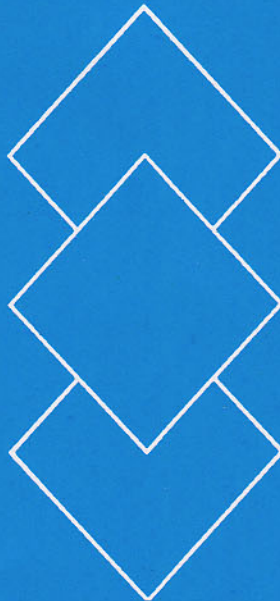
VOLUME 12, NOMOR 2, OKTOBER 2010

ISSN 1410-9883

70

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH
DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN



CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober

Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Kadeni

Wakil Ketua Penyunting

Syaiful Rifa'i

Penyunting Pelaksana

R. Hendro Prasetyanto

Udin Erawanto

Riki Suliana

Prawoto

Penyunting Ahli

Miranu Triantoro

Masruri

Karyati

Nurhadi

Pelaksana Tata Usaha

Yunus

Nandir

Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi: STKIP PGRI Blitar, Jalan Kalimantan No. 49 Blitar, Telepon (0342)801493. Langganan 2 nomor setahun Rp 10.000,00 ditambah ongkos kirim Rp 3.000,00. Uang langganan dapat dikirim dengan wesel ke alamat Tata Usaha.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI Blitar **Ketua:** Masruri, **Pembantu Ketua I:** Kadeni, **Pembantu Ketua II:** Karyati, **Pembantu Ketua III:** Syaiful Rifa'i.

Penyunting menerima sumbangan tulisan yang belum pernah diterbitkan dalam media cetak lain. Syarat-syarat, format, dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang-dalam jurnal ini. Naskah yang masuk ditelaah oleh Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Penyunting melakukan penyuntingan atau perubahan pada tulisan yang dimuat tanpa mengubah maksud isinya.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 12, Nomor 2, Oktotober 2010

Daftar Isi

Perubahan Sikap Berwirausaha Melalui Pembelajaran Berbasis Proyek	133
<i>Ekbal Santoso</i>	
'Perspektif Moralitas Bangsa', Sebuah Renungan Pemikiran Menghadapi Fenomena Sosial	142
<i>Miranu Triantoro</i>	
Peran BDS (Business Development Service) Dalam Pengembangan Sentra Soto Ayam Bok Ijo Tamanan Kota Kediri	150
<i>Mochamad Muchson</i>	
Improving The Students' Reading Comprehension Ability Through SQ3W Strategy	173
<i>Purwatiningsih</i>	
The Problem of Genitive Case in English	184
<i>R. Hendro Prasetianto</i>	
Peningkatan Profesionalisme Guru	195
<i>Sunarno</i>	
Model Pembelajaran Open Ended untuk Menunjang Kreativitas dan Berpikir Kreatif Siswa	208
<i>Suryo Widodo</i>	
Profil Ideal Seorang Guru, Kajian Pendidikan dengan Nilai Akhlak Karimah	225
<i>Usep Supriatna</i>	
Perbedaan Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS Antara Metode Konvensional dengan Pembelajaran (PAKEM) Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di MTs Negeri Ngantru Tulungagung	237
<i>Endang Wahyuni</i>	
Pengaruh Motivasi dan Kreativitas terhadap Sikap Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika STKIP PGRI Blitar	252
<i>Kadeni</i>	
Pengaruh Praktek Microteaching Terhadap Nilai Program Pengalaman Lapangan (PPL) pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi STKIP PGRI Tulungagung	272
<i>Sulastri Rini Rindrayani</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Open Ended terhadap Hasil Belajar Siswa SD pada Pokok Bahasan Pecahan	292
<i>Yuni Katminingsih</i>	

PENINGKATAN PROFESIONALISME GURU

Sunarno

Abstrak: Profesionalisme guru adalah sikap mental guru yang diwujudkan dalam bentuk komitmen kepada profesinya untuk senantiasa mewujudkan dan peningkatan kualitas profesionalnya. Kualifikasi guru profesional adalah keahlian yang diperlukan untuk menjadi guru, seperti intelektual, fisik pribadi, sosial dan spiritual. Peningkatan kemampuan profesional guru dilakukan dengan dua macam pembinaan, (1) pembinaan kemampuan pegawai melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi dan tugas belajar, (2) pembinaan komitmen pegawai melalui pembinaan kesejahteraan.

Kata kunci: profesionalisme

Dalam lingkup satuan pendidikan yang terkecil yang sekolah, guru memegang peranan yang amat penting dan strategis. Kelancaran proses seluruh kegiatan pendidikan terutama di sekolah sepenuhnya berada dalam tanggung jawab para guru. Ia adalah seorang pemimpin yang harus mengatur, mengawasi dan mengelola seluruh kegiatan proses pembelajaran di sekolah yang menjadi lingkup tanggung jawab. Dalam menghadapi tuntutan situasi perkembangan zaman dan pembangunan nasional. Sistem pendidikan nasional harus dapat dilaksanakan secara tepat guna dan hasil guna dalam berbagai aspek, dimensi, jenjang dan tingkat pendidikan. Keadaan semacam itu pada gilirannya akan menuntut para pelaksana dalam bidang pendidikan diberbagai jenjang untuk mampu menjawab tuntutan tersebut melalui fungsi-fungsinya sebagai guru. Guru merupakan ujung tombak yang berada pada garis terdepan yang langsung berhadapan dengan siswa melalui kegiatan pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas. Para guru jelas dituntut pula dapat melaksanakan seluruh fungsi profesionalnya secara efektif dan efisien.

Baik dari kepentingan pendidikan nasional maupun tugas fungsional guru, semuanya menuntut agar pendidikan dan pengajaran dilaksanakan secara profesional artinya dilaksanakan secara sungguh-sungguh dan didukung oleh

Sunarno adalah dosen dpk pada STKIP PGRI Trenggalek

para guru secara profesional. Guru yang profesional adalah “Guru yang memiliki keahlian, tanggung jawab dan rasa kesejawatan yang didukung oleh etika profesi yang kuat” (Surya dkk, 2001:44) untuk itulah hendaknya memiliki kualifikasi kompetensi yang memadai.

Keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar nampak pada prestasi belajar siswa. Prestasi belajar siswa akan baik, jika siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan harus dapat diukur, atau dinilai (Ahmad Rohani, 2004:112).

Istilah profesi sudah cukup dikenal oleh semua pihak termasuk para guru. Istilah profesi ini senantiasa melihat pada guru, karena tugas guru sesungguhnya merupakan suatu jabatan profesional. Untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat, berikut ini akan dikemukakan pengertian profesi dan istilah lain yang bersumber dan istilah profesi seperti istilah profesional, profesionalisme dan profesionalitas sehingga kita dapat menggunakan istilah tersebut sesuai dengan maknanya.

Profesi adalah “Suatu jabatan atau pekerjaan yang menuntut keahlian dari para apemangkunya” (Surya dkk, 2001:4,5). Hal ini mengandung arti bahwa suatu pekerjaan atau jabatan yang disebut profesi tidak dapat dipegang oleh sembarang orang, akan tetapi memerlukan suatu persiapan melalui pendidikan dan latihan yang dikembangkan khusus untuk itu.

Profesionalnya mempunyai makna “Orang yang menyanggah suatu profesi dan sebutan tentang penampilan seseorang dalam mewujudkan unjuk kerja sesuai dengan profesinya” (Surya dkk, 2001: 4,5). Sedangkan menurut Schein (dalam Made Pidarta, 2000:265) ciri-ciri orang yang profesional adalah:

1. Bekerja sepenuhnya dalam jam-jam kerja.
2. Pilihan pekerjaan itu didasarkan pada motivasi yang kuat.
3. Memiliki seperangkat pengetahuan, ilmu dan ketrampilan khusus yang diperoleh lewat pendidikan dan latihan yang lama.
4. Membuat keputusan sendiri dalam menyelesaikan pekerjaan atau menangani klien.
5. Pekerjaan berorientasi kepada pelayanan, bukan kepentingan pribadi.
6. Pelayanan itu didasarkan kepada kebutuhan obyektif klien.
7. Memiliki otonomi untuk bertindak dalam menyelesaikan persoalan klien.
8. Menjadi anggota profesi, sesudah memenuhi persyaratan tertentu.
9. Memiliki kekuatan dan status yang tinggi sebagai ekspor dalam spesialisasinya.

Sesuai dengan ciri-ciri profesional maka guru profesional adalah guru yang bekerja sepenuhnya, mempunyai motivasi, kreatif, mandiri dan telah mendapat pengakuan secara formal sesuai dengan ketentuan yang berlaku baik

dalam kaitannya dengan jabatannya maupun dengan latar belakang pendidikan formalnya. Pengakuan ini dinyatakan dalam bentuk Surat Keputusan, ijazah, akta, sertifikat dan sebagainya.

Profesionalitas adalah "Suatu sebutan terhadap kualitas sikap para anggota suatu profesi terhadap profesinya serta derajat pengetahuan dan keahlian yang mereka miliki untuk melakukan tugas-tugasnya" (Surya dkk, 2001:4.15).

Sedangkan profesionalisme adalah "Sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan peningkatan kualitas profesional (Surya dkk, 2001:4.6). Jadi guru mempunyai profesionalisme menurut Rice & Bishopirk (dalam Ibrahim Bafadal, 2003:5) "Jika guru yang mampu mengelola dirinya sendiri dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehari-hari. Dan dipandang sebagai suatu proses yang bergerak dari ketidaktahuan (ignorance) menjadi tahu, dari ketidakmatangan (immaturity) menjadi matang, dari diarahkan oleh orang lain menjadi menganakkan diri sendiri.

Jadi guru profesional adalah guru yang mempunyai sikap mental serta komitmennya terhadap perwujudan dan peningkatan kualitas profesional melalui berbagai cara dan strategi. Ia akan selalu mengembangkan dirinya sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman (maksudnya ilmu pengetahuan dan teknologi) sehingga keberadaannya senantiasa memberikan makna yang profesional.

KUALIFIKASI GURU PROFESIONAL

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1990:467) yang dimaksud dengan kualifikasi adalah "Keahlian yang diperlukan untuk menduduki suatu jabatan". Dalam hal ini adalah guru agar seorang guru dinyatakan profesional apabila mempunyai kompetensi atau keahlian.

Agar peranan guru dan tugas guru dapat terwujud dengan sebaik-baiknya, maka hal yang penting adalah kualitas unjuk kerja profesional seorang guru akan ditentukan oleh kualitas kompetensi yang dimilikinya.

Kompetensi Guru

Menurut Surya dkk (2004:4.24) kompetensi adalah "Seperangkat penguasaan kemampuan yang harus ada dalam diri guru agar dapat mewujudkan penampilan unjuk kerja sebagai guru secara tepat".

Seorang guru dinyatakan profesional apabila "Guru mempunyai kompetensi intelektual, fisik, pribadi, sosial dan spiritual" (Surya, 2004:4.25).

Yang dimaksud dengan kompetensi intelektual adalah berbagai perangkat pengetahuan yang ada dalam individu yang diperlukan untuk menunjang berbagai aspek unjuk kerja sebagai guru profesional. Sedangkan yang termasuk kompetensi fisik adalah perangkat kemampuan fisik yang diperlukan untuk mencapai keberhasilan dalam melaksanakan perangkat tugas-tugas guru. Selanjutnya kompetensi pribadi adalah perangkat perilaku yang berkaitan dengan kemampuan individu dalam mewujudkan dirinya sebagai pribadi yang mandiri untuk melakukan transformasi diri, identitas diri, dan pemahaman diri. Kompetensi pribadi mencakup kemampuan-kemampuan dalam: (a) memahami diri, yaitu bagaimana mengenal berbagai aspek diri sendiri seperti kekuatan dan kelemahan diri, minat, bakat, motif, kebutuhan, perasaan, nilai, tujuan diri dan sebagainya. (b) pengelolaan diri yaitu bagaimana memanfaatkan aspek diri secara tepat dalam memecahkan masalah. (c) pengendalian diri yaitu bagaimana mengatur dana membuat keputusan secara tepat. (d) penghargaan diri yaitu bagaimana memperoleh dan mempertahankan harga diri.

Kompetensi sosial adalah perangkat perilaku tertentu yang merupakan dasar bagi pemahaman diri sebagai bagian yang tak terpisahkan dari lingkungan sosial serta tercapainya interaksi sosial secara obyektif dan efisien. Kompetensi sosial ini mencakup perangkat perilaku yang menyangkut (a) Kemampuan interaktif yaitu kemampuan yang menunjang efektifitas interaksi dengan orang lain seperti ketrampilan ekspresi diri, berbicara secara efektif, memahami pengaruh orang lain terhadap diri sendiri, menafsirkan motif orang lain mencapai rasa aman bersama orang lain dan sebagainya. (b) Ketrampilan memecahkan masalah-masalah kehidupan seperti mendapatkan pekerjaan, mengatur waktu, mengatur uang, kehidupan keluarga, memahami nilai-nilai kehidupan dan sebagainya. Kemandirian yang dimaksud dengan kompetensi spiritual adalah pemahaman, penghayatan, serta pengamalan kaidah-kaidah agama dalam berbagai aspek kehidupan. Penguasaan kompetensi-kompetensi tersebut akan saling berkaitan satu dengan lainnya dan akan terwujud dalam penampilan unjuk kerja sebagai guru profesional. Oleh karena itu masing-masing unsur kompetensi tersebut hendaknya dimiliki secara profesional dan terbentuk secara profesional.

Profil Guru yang Ideal

Seorang guru yang profesional secara ideal mempunyai ciri yang dapat menunjang terwujudnya profesi guru Sekolah Dasar yaitu:

- a. Memperlihatkan integritas pribadi.
- b. Memperlihatkan kepemimpinan yang produktif.

- c. Memahami konsep dasar keilmuan dan mampu berfikir secara ilmiah.
- d. Bersikap profesional.
- e. Memahami hakikat penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar.
- f. Memahami proses pengembangan kurikulum Sekolah Dasar.
- g. Menguasai bahan ajar.
- h. Mampu merancang program pengajaran.
- i. Mampu mengaktualisasikan proses pembelajaran secara produktif.
- j. Mampu menilai proses dan hasil belajar.
- k. Melaksanakan peranan guru dalam bimbingan.
- l. Melaksanakan peranan guru dalam penyelenggaraan administrasi Sekolah Dasar.
- m. Mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran.
- n. Melaksanakan penelitian sederhana untuk mengembangkan dan memperbaiki kemampuannya.

(Surya, dkk, 2001:4.45)

Seorang guru yang profesional secara ideal mempunyai ciri-ciri yang dapat menunjang terwujudnya profesi guru Sekolah Dasar. Dari suatu penelitian yang dilakukan oleh Rahman Natawijaya IKIP Bandung pada tahun 1989 (Surya dkk, 2001:4.45) profil guru Sekolah Dasar dan guru pada umumnya, yang ideal. Ciri-ciri guru ideal tersebut yaitu:

- a. Memperlihatkan integritas pribadi meliputi:
 - 1) Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
 - 2) Tawakal, ikhlas dan sabar
 - 3) Menjunjung tinggi nilai-nilai luhur
 - 4) Konsisten teguh pendirian
 - 5) Mandiri
 - 6) Bertanggung jawab
 - 7) Berdisiplin
 - 8) Mantap emosinya
 - 9) Cekatan.
- b. Memperlihatkan kepemimpinan yang produktif, meliputi:
 - 1) Mampu mengelola waktu
 - 2) Luwes dan ramah dalam bergaul
 - 3) Mempunyai cita-cita
 - 4) Terbuka
 - 5) Mampu dan berani mengambil keputusan
 - 6) Bekerja dengan rencana dan tertib

- 7) Ulet dan tekun bekerja
 - 8) Berusaha mencapai hasil kerja sebaik-baiknya
 - 9) Mampu mempengaruhi orang lain.
- c. Memahami konsep dasar keilmuan dan mampu berfikir ilmiah, meliputi:
- 1) Hakekat ilmu pengetahuan
 - 2) Struktur ilmu pengetahuan
 - 3) Dasar-dasar metode ilmiah
 - 4) Keterkaitan antar disiplin
 - 5) Berfikir kritis
 - 6) Berfikir reflektif
 - 7) Menguasai metode-metode pemecahan masalah
 - 8) Kreatif
 - 9) Inovatif.
- d. Bersikap profesional, meliputi:
- 1) Memahami profesi guru
 - 2) Memahami dan mematuhi etika guru
 - 3) Mampu dan mau menulis
 - 4) Menaruh minat terhadap profesinya.
- e. Memahami siswa dan berperilaku empatik, meliputi:
- 1) Perbedaan individual siswa
 - 2) Cara berfikir siswa yang secara umum
 - 3) Ciri-ciri umum kepribadian siswa
 - 4) Cara belajar siswa pada umumnya
 - 5) Kekuatan, kelemahan, dan kesulitan siswa
 - 6) Perkembangan siswa
 - 7) Latar belakang sosial ekonomi siswa
 - 8) Mempunyai minat terhadap siswa
 - 9) Menghayati kehidupan psikologis siswa
 - 10) Peka akan perubahan suasana kelas
 - 11) Memperlakukan siswa sesuai dengan kondisi psikologisnya
 - 12) Mampu menarik perhatian siswa.
- f. Memahami hakikat dan penyelenggaraan pendidikan di Sekolah Dasar, meliputi:
- 1) Memiliki wawasan kependidikan
 - 2) Memahami fungsi Sekolah Dasar
 - 3) Memahami kurikulum Sekolah Dasar
 - 4) Memahami kaitan kurikulum Sekolah Dasar dengan kurikulum sekolah lainnya
 - 5) Memahami dasar kurikulum

- 6) Memahami prinsip dan proses pembelajaran
 - 7) Memahami program bimbingan di Sekolah Dasar
 - 8) Memahami permasalahan umum dalam pendidikan di Sekolah Dasar
 - 9) Memahami kaitan Sekolah Dasar dengan pendidikan luar sekolah.
- g. Memahami proses pengembangan kurikulum Sekolah Dasar, meliputi:
- 1) Makna kurikulum dan unsur-unsurnya
 - 2) Kaitan kurikulum dengan perkembangan siswa
 - 3) Kaitan kurikulum dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat
 - 4) Kaitan kurikulum Sekolah Dasar dengan kurikulum jenjang dan jenis pendidikan lain
 - 5) Langkah-langkah pengembangan kurikulum Sekolah Dasar.
- h. Menguasai bahan ajaran, meliputi:
- 1) Memahami kaitan sistematik antara bahan ajaran dengan disiplin ilmunya
 - 2) Menata bahan ajaran menjadi sajian yang utuh dan menarik
 - 3) Memahami keterkaitan antar bidang studi
 - 4) Mampu meyakinkan bahan ajaran kepada siswa.
- i. Mampu merancang program pembelajaran, meliputi:
- 1) Menggunakan kurikulum Sekolah Dasar
 - 2) Merumuskan tujuan pelajaran
 - 3) Memilih dan mengembangkan bahan ajaran
 - 4) Memilih dan mengembangkan strategi dan metode pembelajaran
 - 5) Memilih sumber dan media belajar
 - 6) Memilih metode penilaian.
- j. Mampu mengaktualisasikan proses pembelajaran secara produktif, meliputi:
- 1) Mengelola kelas
 - 2) Menguasai berbagai metode mengajar
 - 3) Menyampaikan bahan ajaran dengan bermacam-macam metode secara tepat
 - 4) Memberikan motivasi belajar kepada siswa
 - 5) Memanfaatkan hasil penilaian formatif sebagai umpan balik dalam mengajar
 - 6) Memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar
 - 7) Menciptakan suasana kelas yang menunjang proses belajar.
- k. Mampu menilai proses dan hasil belajar, meliputi:
- 1) Memahami prinsip-prinsip penilaian
 - 2) Memahami berbagai metode penilaian
 - 3) Mampu menyusun alat penilaian
 - 4) Mampu menggunakan alat penilaian secara tepat
 - 5) Mampu melaksanakan penilaian formatif

- 6) Mampu melaksanakan penilaian sumatif
- 7) Mampu melaksanakan diagnostik kesulitan belajar
- 8) Mampu memanfaatkan hasil penilaian untuk membantu memperbaiki belajar siswa.
- l. Melaksanakan peranan guru dalam bimbingan, meliputi:
 - 1) Memahami program bimbingan di sekolahnya
 - 2) Memahami peranan guru dalam bimbingannya
 - 3) Memahami batas-batas wewenang guru dalam bimbingan
 - 4) Menerapkan teknik-teknik bimbingan sesuai dengan kemampuannya
 - 5) Bekerjasama dengan rekan sekerja dalam melaksanakan peranan bimbingannya.
- m. Melaksanakan peranan guru dalam penyelenggaraan administrasi Sekolah Dasar, meliputi:
 - 1) Memahami prosedur administrasi Sekolah Dasar
 - 2) Memahami peranan guru dalam administrasi Sekolah Dasar
 - 3) Melaksanakan administrasi kelas
 - 4) Membantu Kepala Sekolah dalam melaksanakan administrasi Sekolah Dasar.
- n. Mampu memanfaatkan lingkungan sebagai sumber pembelajaran, meliputi:
 - 1) Kerjasama dengan orang tua siswa untuk membantu belajar siswa
 - 2) Kerjasama dengan masyarakat sekitar untuk kepentingan belajar siswa
 - 3) Kerjasama dengan lembaga-lembaga di Sekolah Dasar.
- o. Melaksanakan penelitian sederhana untuk mengembangkan dan memperbaiki kemampuannya, meliputi:
 - 1) Mengungkapkan data sederhana
 - 2) Mengolah dan menafsirkan data
 - 3) Merumuskan temuan penelitian
 - 4) Menerapkan temuan dalam pengembangan dan perbaikan kemampuannya
 - 5) Memahami dan memanfaatkan hasil penelitian yang dilakukan orang lain.

PENINGKATAN KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU

Secara sederhana peningkatan kemampuan profesional guru dapat diartikan "Sebagai upaya membantu guru yang belum matang menjadi matang, yang tidak mampu mengelola sendiri menjadi mampu mengelola sendiri, yang

belum memenuhi kualifikasi menjadi memenuhi kualifikasi, yang belum terakreditasi menjadi terakreditasi” (Ibrahim Bafadal, 2003:44). Kamatangan, kemampuan pengelola sendiri, pemenuhan kualifikasi merupakan ciri-ciri profesionalisme. Oleh karena itu peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga diartikan sebagai upaya membentuk guru yang belum profesional menjadi profesional.

Pentingnya Peningkatan Kemampuan Profesional Guru

Pentingnya peningkatan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar dapat ditinjau dari beberapa sudut pandang. Menurut Ibrahim Bafadal (2003:42) menyatakan pentingnya peningkatan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar dapat ditinjau dari:

- a. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan.
- b. Kepuasan dan moral kerja.
- c. Keselamatan kerja dan
- d. Menejemen peningkatan mutu berbasis sekolah.

Apabila ditinjau dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat berbagai metode dan media baru dalam pembelajaran telah berhasil dikembangkan. Demikian pula halnya dengan pengembangan materi dalam rangka pencapaian target kurikulum harus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Semua itu harus dikuasai oleh guru Sekolah Dasar sehingga mampu mengembangkan pembelajaran yang dapat membawa siswa menjadi lulusan yang berkualitas tinggi. Dalam rangka itu, peningkatan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar perlu dilakukan secara kontinyu seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pendidikan.

Ditinjau dari kepuasan dan moral kerja, peningkatan kemampuan profesional guru merupakan hak setiap guru. Artinya setiap pegawai berhak mendapat pembinaan secara kontinyu, apakah dalam bentuk supervisi, studi banding, tugas belajar, maupun dalam bentuk lainnya. Demikian pula guru Sekolah Dasar berhak mendapat pembinaan. Guru Sekolah Dasar swasta berhak mendapat pembinaan profesional dari yayasan, sedangkan guru Sekolah Dasar Negeri berhak mendapat pembinaan profesional dari Departemen atau Dinas yang berwenang. Oleh karena pembinaan itu merupakan hak setiap pegawai di Sekolah Dasar, maka peningkatan kemampuan profesional guru dapat juga dianggap sebagai pemenuhan hak. Pemenuhan hak tersebut bilamana dilakukan dengan sebaik-baiknya merupakan satu upaya pembinaan kepuasan dan moral kerja. Oleh karena itu, bilamana pembinaan profesional dirancang dan

dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, guru Sekolah Dasar tidak hanya semakin mampu dan terampil dalam melaksanakan tugas-tugas profesionalnya, melainkan juga semakin puas memiliki moral atau semangat kerja yang tinggi dan berdisiplin.

Sedangkan jika ditinjau dari keselamatan kerja, aktifitas pembelajaran yang dilakukan oleh guru di Sekolah Dasar yang tidak dirancang dan dilakukan secara hati-hati akan mengandung resiko yang tidak kecil. Aktifitas pembelajaran yang mengandung resiko tersebut banyak ditemukan pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, khususnya pada pokok-pokok bahasan yang dalam proses pembelajarannya menuntut keaktifan siswa dan guru menggunakan bahan-bahan kimia. Bilamana pembelajarannya tidak dirancang dan dilaksanakan secara profesional, tidak menutup kemungkinan terjadi adanya kecelakaan-kecelakaan tertentu, seperti peledakan bahan kimia, tersentuh jaringan listrik dan sebagainya. Dalam rangka mengurangi terjadinya berbagai kecelakaan atau menjamin keselamatan kerja, pembinaan terhadap guru perlu dilakukan secara kontinu. Disinilah pentingnya peningkatan kemampuan profesional guru di Sekolah Dasar dalam rangka keselamatan kerja mereka.

Dan yang terakhir peningkatan kemampuan profesional guru sangat dipentingkan dalam rangka menejemen peningkatan mutu berbasis sekolah di Sekolah Dasar. Hal ini tidak ditegaskan bahwa salah satu ciri implementasi manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah adalah kemandirian dari seluruh stacheholder Sekolah Dasar, salah satunya dari guru. Kemandirian guru akan tumbuh bilamana ada peningkatan kemampuan profesional kepada dirinya.

Prinsip-prinsip Peningkatan Kemampuan Profesional Guru

Menurut Ibrahim Bafadal (2005:44) ada dua prinsip mendasar berkenaan dengan aktifitas peningkatan kemampuan profesional guru di Sekolah Dasar yaitu:

- a. Peningkatan kemampuan profesional guru itu merupakan upaya membantu guru yang belum profesional menjadi profesional.
- b. Peningkatan kemampuan profesional guru tidak benar bilamana hanya diarahkan kepada pembinaan kemampuan pegawai.

Pada prinsip yang pertama bagian (a) peningkatan kemampuan profesional guru itu merupakan bantuan profesional. Di satu sisi, bantuan profesional berarti sekedar bantuan sehingga seharusnya yang lebih berperan aktif dalam upaya pembinaan adalah guru itu sendiri. Artinya guru itu sendiri yang seharusnya meminta bantuan kepada yang berwenang untuk mendapatkan pembinaan. Demikian pula dalam hal bantuan yang diperlukan tergantung pada permintaan pegawai itu sendiri. Walaupun sekedar bantuan atau pembinaan tersebut secara

profesional. Itulah yang disebut bantuan profesional. Disisi lain bantuan profesional berarti tujuan akhirnya adalah bertumbuh kembangnya profesionalisme pegawai. Sedangkan pada prinsip dasar kedua tersebut didasarkan pada prinsip pertama (b) diatas bahwa tujuan akhir pembinaan pegawai adalah bertumbuhkembangnya profesionalisme pegawai. Guru yang profesional memiliki dua ciri yaitu tingkat abstraksi (kemampuan) yang tinggi dan tingkat komitmen yang tinggi. Oleh karena itu pembinaan pegawai di Sekolah Dasar seharusnya diarahkan pada pembinaan kemampuan dan sekaligus pembinaan komitmennya.

Proses Peningkatan Kemampuan Profesional Guru

Sepintas sebenarnya dapat ditetapkan bahwa peningkatan kemampuan profesional guru di Sekolah Dasar dapat dikelompokkan menjadi dua macam pembinaan pertama pembinaan kemampuan pegawai Sekolah Dasar melalui supervise pendidikan, program sertifikasi dan tugas belajar. Kedua pembinaan komitmen pegawai Sekolah Dasar melalui pembinaan kesejahteraannya. Namun agar pelaksanaan dapat efektif dan efisien program peningkatan kemampuan profesional guru di Sekolah Dasar sebaiknya melalui langkah-langkah yang sistematis. Menurut Ibrahim Bafadal (2003:45) sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi kekurangan, kelemahan, kesulitan, atau masalah-masalah yang seringkali dimiliki atau dialami guru kelas dan guru mata pelajaran.
- b. Menetapkan program peningkatan profesional guru yang diperlukan untuk mengatasi kekurangan, kelemahan, kesulitan dan masalah-masalah yang seringkali dimiliki atau dialami guru kelas dan guru mata pelajaran.
- c. Merumuskan tujuan program peningkatan kemampuan profesional guru yang diharapkan dapat dicapai pada akhir program pengembangan. Rumusan harus operasional sehingga pencapaiannya dapat dengan mudah diukur pada akhir pelaksanaan program.
- d. Menetapkan serta merancang materi dan media yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan profesional guru kelas dan guru mata pelajaran.
- e. Menetapkan serta merancang metode dan media yang akan digunakan dalam peningkatan kemampuan profesional guru kelas dan guru mata pelajaran.
- f. Menetapkan bentuk dan mengembangkan instrumen penilaian yang akan digunakan dalam mengukur keberhasilan program peningkatan kemampuan profesional guru kelas dan guru mata pelajaran.
- g. Menyusun dan mengalokasikan anggaran program peningkatan kemampuan profesional guru kelas dan guru mata pelajaran.
- h. Melaksanakan program peningkatan kemampuan profesional guru dengan

materi, metode dan media yang telah ditetapkan dan dirancang.

- i. Mengukur keberhasilan program peningkatan kemampuan profesional guru.
- j. Menetapkan program tindak lanjut peningkatan kemampuan profesional guru kelas dan guru mata pelajaran.

Seringkali pembinaan guru Sekolah Dasar dilakukan melalui penataran. Oleh karena itu seringkali mereka terpaksa harus meninggalkan sekolah untuk mengikuti penataran yang diadakan. Sebenarnya banyak sekali teknik yang dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan guru. Seperti bimbingan, latihan kursus pendidikan formal, promosi, rotasi jabatan, konferensi, rapat kerja, lokakarya, seminar, diskusi dan studi kasus. Namun walaupun banyak sekali teknik yang dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan guru Sekolah Dasar penggunaannya harus dipertimbangkan dengan sebaik-baiknya. Beberapa faktor yang perlu dipertimbangkan dalam memilih teknik pengembangan peningkatan kemampuan profesional guru Sekolah Dasar yaitu guru yang akan dikembangkan, kemampuan guru yang akan dikembangkan dan kondisi lembaga, seperti dana fasilitas dan orang yang bisa dilibatkan sebagai pelaksana.

PENUTUP

Profesional guru adalah sikap mental guru yang diwujudkan dalam bentuk komitmen kepada profesinya untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya. Kualifikasi guru profesional adalah keahlian yang diperlukan untuk menjadi guru seperti intelektual fisik pribadi sosial dan spiritual. Peningkatan kemampuan profesional guru dilakukan dengan dua macam pembinaan a. Pembinaan kemampuan guru melalui supervisi pendidikan, program sertifikasi dan tugas belajar. b. Pembinaan komitmen guru melalui pembinaan kesejahteraan.

DAFTAR RUJUKAN

- ✓ Bafadal Ibrahim, 2003, *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar, Dalam Rangka Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- ✓ E. Mulyasa, 2004, *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- ✓ Pidarta, Made, 2000, *Landasan Kependidikan, Stimulus Ilmu Pendidikan Bercorak Indonesia*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Kusworo, 1991, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: Tarsito.
- Poerwadarminto, W.J.S, 1999, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka.

- Supriono Widodo dan Abu Ahmadi, 2004, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Surya, HM, dkk, 2001, *Kapita Selekta Kependidikan Sekolah Dasar, Materi Pokok PGSD*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.
- Syah, Muhibin, 1997, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Depdikbud.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*, Surabaya: Diperbanyak oleh Biro Mental Spiritual Pemerintah Propinsi Jawa Timur.